



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Pada kegiatan Tugas Akhir, penulis menyutradarai film “Anakku Anakmu”. Film ini adalah sebuah film dokumenter pendek dengan jenis *observational* menceritakan tentang seorang ibu yang harus menghidupi tiga orang anaknya tanpa adanya seorang suami yang berdampak kepada kasih sayang untuk anak-anaknya. Ibu itu bernama Yanti, seorang yang berkerja sebagai pembantu rumah tangga. Film ini membahas tentang kehidupan anak-anaknya tanpa seorang ayah.

Sebelumnya, penulis bersama kru yang berbeda pernah membuat sebuah film dokumenter mengenai Yanti berjudul *Induk Tunggal*. Film *Induk Tunggal* dibuat pada bulan September 2015 sampai Desember 2015. Film ini menjadi awal pertemuan penulis dengan Yanti. Dalam proses pembuatan film itu penulis melihat bahwa Yanti memiliki potensi untuk menjadi subjek dalam film dokumenter. Tetapi, film *Induk Tunggal* hasilnya kurang memuaskan. Sehingga penulis membuat satu film lagi mengenai anak-anaknya sebagai proyek Tugas Akhir.

Pada Tugas Akhir ini, penulis meneliti mengenai cara melakukan pendekatan subjek yang penulis lakukan selama proses pembuatan film dokumenter “Anakku Anakmu”. Penelitian dibatasi pada subjek anak-anak saja yaitu Raffa, Rifki dan Salsa. Tulisan dari laporan penelitian ini berbentuk kualitatif. Cara pengumpulan dilakukan dengan pengamatan dan dokumentasi lapangan.

3.1.1. Sinopsis

Perceraian merupakan hal yang seharusnya tidak terjadi di sebuah keluarga karena dapat menjadi dampak bagi keluarganya, terlebih lagi apabila sudah memiliki anak. Perceraian menjadi permasalahan dalam sebuah keluarga ketika mereka harus memikirkan siapa yang akan menjaga anak-anaknya. Karena seorang anak merupakan titipan yang diberikan oleh Tuhan untuk dijaga dengan baik dan diberikan kasih sayang serta pendidikan yang tinggi sehingga mereka akan menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan bangsanya. Perceraian menjadi dampak buruk bagi perkembangan psikologi anak. Dalam sebuah keluarga Kasih sayang merupakan hal terpenting bagi seorang anak, dengan adanya kasih sayang dari kedua orang tua. Mereka akan merasakan perhatian dan pengawasan atas perkembangan kehidupannya.

Dampak dari perceraian ini menjadikan anak-anak sulit berinteraksi dengan orang lain. Anak-anak lebih memilih bermain daripada berinteraksi dengan keluarganya. Hal inilah yang di alami oleh keluarga Mba Yanti. Mba Yanti saat ini hanya bisa bekerja untuk menghidupi tiga orang anaknya. Hubungannya dengan anak-anak menjadi susah untuk diatur.

3.1.2. Posisi Penulis

Dalam Tugas Akhir ini penulis sebagai posisi sutradara dan produser. Tetapi di dalam Laporan Tugas Akhir ini yang akan dibahas hanya sebatas pekerjaan penulis sebagai sutradara. Dalam Tugas Akhir ini, penulis bekerja sama dengan Hangga Pryatama sebagai *director of photography* dan *editor*.

3.1.3. Peralatan

Peralatan yang digunakan dalam melakukan penelitian diantaranya:

1. Daftar pertanyaan

Daftar pertanyaan dibuat untuk mempermudah berinteraksi dengan subjek dan untuk menghindari pembahasan yang tidak diperlukan.

2. Handycam Sony Hxr

Handycam ini adalah handycam utama yang digunakan untuk pengambilan gambar.

3. Kamera Canon 70d dan DJi osmo

Kamera Canon ini merupakan kamera sekunder untuk mengisi moment-moment lain yang kejadiannya secara bersamaan. Dji osmo digunakan pada adegan berjalan atau berlari.

4. Iphone 6+

Iphone 6+ ini digunakan untuk alat perekam suara untuk merekam dialog dan *ambient*.

5. Laptop Asus X454W

Laptop ini digunakan sebagai alat untuk melihat kembali hasil shoting yang telah diambil.

3.2. Tahapan Kerja

Tahapan kerja yang penulis lakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. *Development*

Setelah berunding dengan tim dan sepakat untuk membuat film dokumenter tentang anak dari Mba Yanti. Penulis bersama Hangga (*Director of Photography dan Editor*) meminta izin kepada Mba Yanti untuk melakukan proses pengambilan gambar anaknya mengenai kehidupan dan kegiatannya. Setelah mendapatkan izin penulis melakukan riset mengenai kondisi saat di lapangan. Pada saat riset penulis tidak membawa kamera. Hal ini dilakukan untuk membangun keakraban penulis dengan anak-anak dari Mba Yanti, yang dilakukan diantaranya adalah pada awal-awal penulis melakukan foto-foto kepada anak-anak dari Mba Yanti dan foto-foto tersebut di cetak dan diberikan kepada mereka. Kedua penulis bermain bersama anak-anak melakukan permainan benteng, bola gebok, sepak bola dan bulutangkis.

2. Pra Produksi

Pada tahap pra produksi penulis membuat *script* dari hasil riset. Setelah melakukan riset penulis melihat bahwa hal yang menarik dari ketiga anak-anak Mba Yanti adalah hak seorang anak untuk mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tua mereka. Penulis mulai melakukan pembuatan *script* dengan prediksi yang berbeda-beda. Selain melakukan pembuatan *script*, penulis juga membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang penulis sesuaikan

dengan alur cerita. Namun *script* ini terus berkembang hingga akhirnya film benar-benar jadi.

3. Produksi

Proses pembuatan film dimulai sudah sejak lama tetapi mulai efektif pada bulan desember 2016. Saat menjalani produksi, penulis melakukan pendekatan dan komunikasi yang baik dengan anak-anak Mba Yanti dan anak-anak yang main bersama mereka. Dengan komunikasi yang baik mereka akan lebih mudah untuk terbuka kepada penulis dan merasa nyaman. Begitu pula dengan Mba Yanti dan warga-warga sekitar di Desa Curug Cipanongan. Dengan komunikasi yang baik kepada Mba Yanti penulis dapat menghubunginya untuk mengetahui bagaimana kegiatan anak-anaknya sebelum mendatangi rumahnya. Hal yang menjadi kesulitan bagi penulis adalah mood anak-anak yang suka naik-turun. Selain itu penulis setiap kali datang harus melakukan pendekatan terhadap mereka karena mood mereka yang naik turun dengan cara mengajak mereka bermain bersama. Penulis menggunakan hal ini untuk membangun keakraban dan keseruan dengan mereka. Sehingga membuat mereka merasa tidak canggung pada saat diambil gambarnya.

4. Paska produksi

Pada saat post-produksi, yang dilakukan oleh penulis adalah mengurus *release form* supaya film dokumenter “Anakku Anakmu” diperbolehkan untuk ditayangkan di lingkungan masyarakat dan di perbolehkan untuk mengikuti festival-festival. Bertujuan untuk masyarakat mengetahui dampak apa yang

akan terjadi apabila sebuah keluarga mengalami perceraian dan hilangnya hak seorang anak dalam mendapatkan kasih sayang dari orang tua. Kesulitan yang di hadapi oleh penulis dan editor adalah materi *footage* kurang baik. Gambar banyak yang bergoyang pada saat hal penting. Banyaknya hal yang ada dalam lingkungan anak-anak ini membuat penulis membuat script baru sebagai acuan untuk proses editing. Beberapa *footage* pada saat riset terpaksa digunakan untuk menyambung cerita



UMN